

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK ORGANISASI MAHASISWA DALAM RANGKA MENINGKATKAN ENTREPRENEURIALS SCIENCE THINKING MAHASISWA

Nanang Rahman^{1*}, Yuni Mariyati¹, Nursina Sari¹, Arpan Islami Bilal¹, Inang Irma Rizkillah¹,
Syafruddin Muhdar¹, Baiq Desi Milandari¹, Tursina Ratu²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram

²Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Samawa

*Co-Author : nangrhm87@gmail.com

ABSTRAK. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pelatihan kewirausahaan dalam organisasi mahasiswa untuk meningkatkan entrepreneurial science thinking di kalangan mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, kegiatan pengabdian ini mengkaji dampak pelatihan kewirausahaan terhadap kemampuan berpikir ilmiah dan kewirausahaan mahasiswa. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif mahasiswa dalam konteks kewirausahaan.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Organisasi Mahasiswa, Entrepreneurials Science Thinking

ABSTRACT. This service activity aims to explore the effectiveness of entrepreneurship training in student organizations to increase entrepreneurial science thinking among students at the Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Mataram. Using quantitative and qualitative approaches, this service activity examines the impact of entrepreneurship training on students' scientific and entrepreneurial thinking abilities. The results of community service activities show that entrepreneurship training makes a significant contribution in improving students' critical, creative and innovative thinking skills in an entrepreneurial context.

Keyword: Entrepreneurship, student organizations, Entrepreneurials Science Thinking

PENDAHULUAN

Pelatihan kewirausahaan untuk organisasi mahasiswa memainkan peran penting dalam meningkatkan pemikiran kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Dengan menelusuri literatur dari jurnal nasional, kita dapat memperoleh wawasan tentang dampak pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri, pola pikir kewirausahaan, dan niat kewirausahaan mahasiswa. Penelitian telah menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan secara positif mempengaruhi efikasi diri dan pola pikir kewirausahaan mahasiswa (Minah & Soelaiman, 2024). Selain itu, Teori Perilaku Terencana dan Pemasaran Sosial adalah teori yang kuat dalam menjelaskan dan memprediksi perilaku kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Hal ini menegaskan pentingnya menggabungkan pengalaman praktis dengan pengetahuan teoritis untuk memberdayakan mahasiswa dalam mengembangkan potensi mahasiswa secara langsung di dunia bisnis (Hugo & Nuringsih, 2020).

Pengembangan pola pikir kewirausahaan secara erat terkait dengan pendidikan kewirausahaan, yang menyoroti peran strategis pendidikan kewirausahaan dalam membentuk pola pikir kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Lebih lanjut, faktor-faktor seperti pengaruh orang tua, dukungan lingkungan, dan pelatihan kewirausahaan secara signifikan mempengaruhi niat kewirausahaan dan produktivitas mahasiswa (Sukirman & Afifi, 2021). Jelas bahwa menanamkan ketahanan kewirausahaan sangat penting bagi mahasiswa wirausaha.

Kewirausahaan telah menjadi fokus penting dalam pengembangan ekonomi global, mengingat perannya dalam menciptakan lapangan kerja, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan meningkatnya kompleksitas tantangan ekonomi, kewirausahaan menawarkan solusi yang adaptif dan kreatif untuk mendorong perkembangan ekonomi di berbagai sektor. Di tengah perkembangan ini, mahasiswa sebagai generasi muda memainkan peran yang sangat strategis. Mahasiswa memiliki potensi besar untuk mengembangkan ide-ide inovatif yang dapat menjawab berbagai tantangan sosial dan ekonomi. Melalui kewirausahaan, mahasiswa dapat mengembangkan solusi kreatif yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga social (Cahyono & Sarjita, 2022).

Kewirausahaan telah menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi modern. Dalam konteks ini, pengembangan kapasitas kewirausahaan di kalangan mahasiswa menjadi sebuah keharusan. Mahasiswa sebagai generasi muda yang dinamis dan inovatif memiliki potensi besar untuk menjadi penggerak utama dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan mendukung pertumbuhan ekonomi (Eltanahy et al., 2020). Namun, untuk mewujudkan potensi tersebut, diperlukan pembekalan dan pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan.

Organisasi mahasiswa memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan kewirausahaan. Sebagai wadah yang dekat dengan kehidupan akademik dan sosial mahasiswa, organisasi ini dapat menjadi fasilitator penting dalam menumbuhkan semangat dan keterampilan kewirausahaan (Ratumbuysang & Rasyid, 2015). Melalui berbagai program dan kegiatan, organisasi mahasiswa dapat memperkenalkan konsep-konsep kewirausahaan dan mengajarkan keterampilan praktis yang diperlukan dalam dunia bisnis. Pelatihan kewirausahaan yang terstruktur dan terarah dapat memberikan mahasiswa pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip bisnis dan manajemen. Hal ini mencakup berbagai aspek mulai dari identifikasi peluang bisnis, perencanaan usaha, hingga manajemen risiko. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya belajar secara teoretis, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis yang berharga (Pratama & Mardian, 2022).

Salah satu tujuan utama dari pelatihan kewirausahaan adalah untuk meningkatkan *entrepreneurial science thinking* di kalangan mahasiswa. *Entrepreneurial science thinking* merupakan pendekatan berpikir yang menggabungkan elemen-elemen kewirausahaan dengan metode ilmiah. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide bisnis yang inovatif dan berbasis penelitian, serta mampu merancang solusi kreatif yang didukung oleh data dan analisis yang komprehensif (Peschl et al., 2021). Pelatihan kewirausahaan yang dirancang untuk organisasi mahasiswa juga dapat mendorong kolaborasi antar mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan ide-ide bisnis yang lebih inovatif dan multidisipliner. Melalui kerja sama ini, mahasiswa dapat belajar untuk melihat masalah dari berbagai perspektif dan mengembangkan solusi yang lebih komprehensif.

Pelatihan kewirausahaan dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan *soft skills* yang esensial dalam dunia bisnis. Keterampilan seperti kepemimpinan, komunikasi, negosiasi, dan manajemen waktu sangat penting untuk kesuksesan seorang wirausahawan. Dengan memiliki keterampilan ini, mahasiswa akan lebih siap menghadapi tantangan dan dinamika dunia usaha. Pentingnya pelatihan kewirausahaan juga didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan cenderung memiliki tingkat kreativitas dan inovasi yang lebih tinggi. Mahasiswa juga lebih siap untuk mengambil risiko dan lebih adaptif terhadap perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan tidak hanya bermanfaat dalam jangka pendek, tetapi juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan (Jamil et al., 2018).

Selain itu, pelatihan kewirausahaan dapat berperan dalam menumbuhkan mindset growth atau pola pikir berkembang di kalangan mahasiswa. Mindset ini penting untuk mengembangkan sikap positif terhadap kegagalan dan melihatnya sebagai bagian dari proses belajar dan pengembangan diri. Dengan memiliki mindset growth, mahasiswa akan lebih gigih dan resilien dalam menghadapi tantangan kewirausahaan. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, pelatihan kewirausahaan harus dirancang secara holistik dan komprehensif. Program pelatihan perlu mencakup berbagai metode pembelajaran, seperti kuliah, workshop, simulasi bisnis, dan mentoring. Selain itu, penting untuk melibatkan praktisi bisnis dan alumni yang sukses sebagai narasumber dan mentor, sehingga mahasiswa mendapatkan wawasan dan pengalaman langsung dari dunia usaha. Secara keseluruhan, pelatihan kewirausahaan untuk organisasi mahasiswa merupakan langkah strategis dalam menyiapkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan ekonomi global. Dengan pembekalan yang tepat, mahasiswa tidak hanya akan menjadi pencipta lapangan kerja, tetapi juga menjadi inovator yang mampu membawa perubahan positif bagi masyarakat dan perekonomian. Oleh karena itu, upaya untuk mengintegrasikan pelatihan kewirausahaan dalam kegiatan organisasi mahasiswa harus terus didukung dan ditingkatkan.

ANALISIS PERMASALAHAN

Meskipun organisasi mahasiswa memiliki potensi pengembangan kewirausahaan yang besar, seringkali mahasiswa kurang memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan dan mewujudkan ide gagasannya menjadi kenyataan. Banyak mahasiswa yang memiliki ide inovatif tetapi terhambat oleh kurangnya pemahaman mengenai bagaimana menjalankan bisnis, mengelola risiko, serta merancang strategi pemasaran yang efektif. Selain itu, keterampilan teknis dalam bidang tertentu sering kali tidak diimbangi dengan kemampuan manajerial dan kewirausahaan yang memadai. Hal ini mengakibatkan banyak ide brilian yang tidak dapat diimplementasikan secara optimal, dan potensi kewirausahaan mahasiswa yang besar sering kali tidak dapat tereksplorasi dengan baik.

Pelatihan kewirausahaan menjadi sangat penting untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan. Melalui pelatihan yang terstruktur dan komprehensif, mahasiswa dapat belajar tentang berbagai aspek kewirausahaan, mulai dari pengembangan ide bisnis, analisis pasar, pengelolaan keuangan, hingga strategi pemasaran. Pelatihan ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan para praktisi bisnis dan mendapatkan wawasan langsung dari pengalaman nyata. Dengan demikian, pelatihan kewirausahaan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis mahasiswa, tetapi juga membentuk pola pikir yang kreatif, kritis, dan inovatif, yang sangat diperlukan dalam dunia kewirausahaan (Buang et al., 2009).

Namun, pelaksanaan pelatihan kewirausahaan ini tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utamanya adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi pendanaan maupun fasilitator yang kompeten. Banyak organisasi mahasiswa yang berjuang dengan anggaran terbatas, sehingga sulit untuk mengadakan pelatihan berkualitas tinggi secara berkelanjutan. Selain itu, kurangnya akses terhadap mentor yang berpengalaman dan praktisi bisnis yang sukses juga dapat menghambat efektivitas program pelatihan. Tanpa bimbingan dari para ahli, mahasiswa mungkin kesulitan menerapkan teori yang dipelajari dalam konteks praktis yang nyata.

Selain kendala sumber daya, kualitas dan relevansi materi pelatihan juga menjadi perhatian penting. Program pelatihan yang tidak up-to-date atau tidak sesuai dengan kebutuhan dunia bisnis saat ini dapat mengurangi dampaknya. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk terus memperbarui pelatihan dan memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan dan aplikatif. Kolaborasi dengan industri dan pelaku bisnis dapat membantu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik,

serta memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kondisi pasar yang dinamis.

Untuk mengatasi masalah kurangnya minat dan motivasi mahasiswa, perlu pendekatan yang lebih kreatif dalam merancang program pelatihan kewirausahaan. Pendekatan ini harus mampu menunjukkan kepada mahasiswa bahwa keterampilan kewirausahaan tidak hanya penting bagi mahasiswa yang ingin mendirikan usaha sendiri, tetapi juga sangat bermanfaat dalam berbagai karir profesional. Dengan menyajikan contoh-contoh sukses dan studi kasus yang menarik, serta memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan praktis, pelatihan kewirausahaan dapat menjadi lebih menarik dan menginspirasi bagi mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu. Ini akan membantu mengembangkan budaya kewirausahaan yang kuat di kalangan mahasiswa dan memaksimalkan potensi mahasiswa sebagai penggerak inovasi dan perubahan.

SOLUSI YANG DITAWARKAN

Untuk mengatasi masalah yang kurangnya kemampuan kewirausahaan mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram, maka dilakukan kegiatan pelatihan kewirausahaan dengan mengintegrasikan dengan materi perkuliahan yang berkaitan dengan entrepreneurial science thinking. Tahapan kegiatan terdiri dari 3 tahapan yang meliputi: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap 1. Persiapan

Pada tahap persiapan, langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan analisis kebutuhan pelatihan. Hal ini dapat dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan mengadakan wawancara dengan mahasiswa untuk mengidentifikasi keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan yang paling dibutuhkan oleh organisasi mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram. Selain itu, melibatkan alumni yang telah sukses berwirausaha dapat memberikan wawasan tambahan mengenai kebutuhan aktual di lapangan. Setelah kebutuhan teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah merancang kurikulum yang terstruktur dan komprehensif, yang mencakup topik-topik penting seperti pengembangan ide bisnis, analisis pasar, pengelolaan keuangan, manajemen risiko, dan strategi pemasaran. Kemitraan dengan perusahaan, inkubator bisnis, dan praktisi kewirausahaan juga perlu dibangun untuk mendapatkan dukungan dan memastikan materi pelatihan tetap relevan dengan kondisi pasar.

Tahap 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dimulai dengan mengadakan workshop yang melibatkan pakar kewirausahaan dari Dosen Universitas Muhammadiyah Mataram. Materi yang disampaikan harus mencakup teori dasar dan studi kasus praktis untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh. Selain itu, implementasi simulasi bisnis sangat penting untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam mengelola usaha, mengambil keputusan, dan mengatasi tantangan yang ada. Proyek kewirausahaan juga perlu dikembangkan, di mana mahasiswa didorong untuk menciptakan proyek bisnis nyata yang dapat diinkubasi dan diimplementasikan selama program pelatihan. Ini akan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah mahasiswa pelajari dalam situasi yang nyata. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan melibatkan 30 mahasiswa yang merupakan utusan dari organisasi mahasiswa yang ada di lingkup FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram. Dokumentasi kegiatan pengabdian ditampilkan pada Gambar berikut.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan

Tahap 3. Evaluasi

Setelah pelatihan selesai, evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas program perlu dilakukan. Pengumpulan umpan balik dari peserta sangat penting untuk memahami kekuatan dan kelemahan program. Berdasarkan hasil evaluasi ini, teknis harus diperbarui dan dikembangkan agar tetap relevan dan efektif. Selain itu, membentuk jaringan alumni dan menyediakan platform inkubator bisnis dapat mendukung mahasiswa yang ingin melanjutkan proyek bisnis mahasiswa setelah pelatihan selesai. Jaringan ini juga dapat menjadi sumber inspirasi dan kolaborasi bagi mahasiswa baru, membantu mahasiswa terus berkembang dan mengaplikasikan *entrepreneurial science thinking* dalam karier mahasiswa.

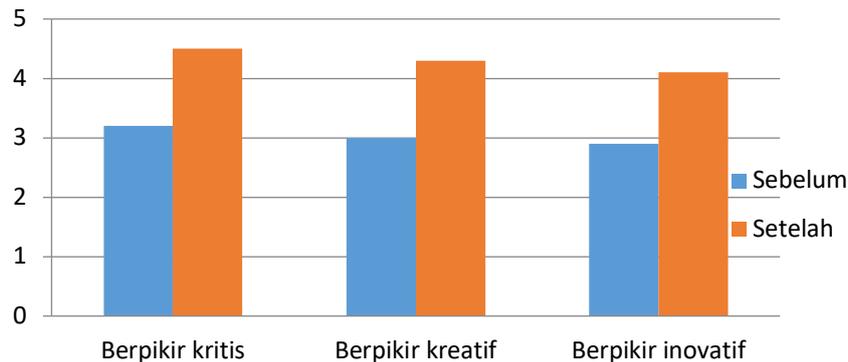
Dengan menerapkan tahapan-tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi ini, diharapkan pelatihan kewirausahaan bagi organisasi mahasiswa dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan *entrepreneurial science thinking* mahasiswa. Hal ini akan membantu mencetak wirausahawan muda yang siap menghadapi tantangan dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis kuantitatif dari penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir ilmiah dan kewirausahaan mahasiswa setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan. Peningkatan ini diukur melalui survei yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan, dengan menggunakan skala Likert dari 1 hingga 5. Terdapat tiga aspek utama yang diukur, yaitu kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif, dan kemampuan inovatif (Bacigalupo et al., 2016). Data yang diperoleh menunjukkan bahwa semua aspek tersebut mengalami peningkatan yang berarti, mengindikasikan efektivitas pelatihan dalam mengembangkan keterampilan berpikir yang esensial bagi kewirausahaan.

Kemampuan berpikir kritis mahasiswa mengalami peningkatan dari skor rata-rata 3.2 sebelum pelatihan menjadi 4.5 setelah pelatihan. Kemampuan berpikir kritis ini mencakup kemampuan mahasiswa untuk menganalisis masalah secara mendalam, mengevaluasi argumen secara objektif, dan membuat keputusan yang berdasarkan bukti yang ada. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berhasil memperkuat kemampuan analitis mahasiswa, yang sangat penting dalam mengembangkan dan menjalankan bisnis yang sukses. Kemampuan berpikir kreatif dan inovatif juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Kemampuan berpikir kreatif meningkat dari skor rata-rata 3.0 menjadi 4.3, sementara kemampuan inovatif meningkat dari 2.9 menjadi 4.1. Peningkatan dalam berpikir kreatif mencerminkan kemampuan mahasiswa untuk menghasilkan ide-

ide baru dan solusi yang tidak konvensional, sementara peningkatan dalam berpikir inovatif mencerminkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ide-ide tersebut dalam konteks praktis. Grafik di bawah ini menggambarkan peningkatan rata-rata pada ketiga aspek tersebut, yang menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan berpikir mahasiswa.



Gambar 2. Grafik peningkatan kemampuan mahasiswa

Grafik tersebut memperlihatkan perbandingan skor rata-rata sebelum dan sesudah pelatihan pada kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Dari grafik tersebut terlihat jelas bahwa pelatihan kewirausahaan berhasil meningkatkan ketiga kemampuan ini secara signifikan, mendukung kesimpulan bahwa program pelatihan tersebut efektif dalam meningkatkan *entrepreneurial science thinking* mahasiswa.

Hasil wawancara dengan para peserta pelatihan kewirausahaan mengungkapkan bahwa mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam mengembangkan ide-ide bisnis setelah mengikuti program tersebut. Kepercayaan diri ini muncul karena peserta mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai aspek kewirausahaan, mulai dari pengelolaan risiko hingga strategi pemasaran. Dengan kepercayaan diri yang lebih tinggi, mahasiswa merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam mengembangkan dan menjalankan usaha mahasiswa sendiri. Mahasiswa mampu mempresentasikan ide-ide mahasiswa dengan lebih meyakinkan kepada investor potensial dan mitra bisnis, yang merupakan langkah penting dalam proses pengembangan bisnis.

Selain peningkatan kepercayaan diri, peserta juga melaporkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan problem solving mahasiswa. Kemampuan ini sangat krusial dalam kewirausahaan, karena pengusaha sering kali dihadapkan pada situasi yang memerlukan solusi cepat dan efektif (Ahmad & Siew, 2022). Melalui pelatihan ini, mahasiswa dilatih untuk mengidentifikasi masalah dengan cepat, menganalisis berbagai alternatif solusi, dan memilih tindakan yang paling efektif. Pelatihan ini menggunakan studi kasus dan simulasi bisnis untuk mengasah keterampilan problem solving peserta, sehingga mahasiswa dapat menghadapi tantangan nyata dengan lebih baik. Peningkatan pemahaman tentang proses inovasi juga menjadi salah satu hasil positif dari pelatihan ini. Peserta belajar bagaimana ide-ide inovatif dapat dikembangkan dan diimplementasikan dalam konteks bisnis yang nyata. Mahasiswa mempelajari tahap-tahap penting dalam proses inovasi, mulai dari ideasi, pengembangan konsep, hingga komersialisasi. Dengan memahami proses ini, mahasiswa dapat mengembangkan produk dan layanan yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan pasar. Ini tidak hanya meningkatkan daya saing bisnis mahasiswa, tetapi juga membantu mahasiswa berkontribusi pada perkembangan ekonomi yang lebih luas.

Fasilitator pelatihan mencatat bahwa salah satu aspek paling berharga dari program ini adalah kemampuan untuk mengintegrasikan pengetahuan ilmiah dengan praktik kewirausahaan. Mahasiswa tidak hanya mempelajari teori-teori bisnis, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam situasi nyata. Integrasi ini memungkinkan mahasiswa untuk berpikir lebih kritis dan kreatif dalam konteks bisnis. Misalnya, mahasiswa diajarkan bagaimana menggunakan metode ilmiah untuk melakukan riset pasar dan menganalisis data, yang kemudian dapat diterapkan untuk mengembangkan strategi bisnis yang lebih efektif.

Pelatihan kewirausahaan yang diberikan dalam konteks organisasi mahasiswa memiliki dampak positif yang signifikan terhadap *entrepreneurial science thinking mahasiswa*. Dalam lingkungan yang mendukung dan kolaboratif, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan lebih efektif. Organisasi mahasiswa menyediakan platform yang ideal untuk pelatihan ini karena mahasiswa sudah memiliki struktur yang memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antara anggota. Selain itu, melalui partisipasi aktif dalam kegiatan organisasi, mahasiswa dapat langsung menerapkan konsep-konsep yang mahasiswa pelajari dalam situasi nyata, memperkuat pemahaman dan kemampuan praktis mahasiswa.

Pelatihan kewirausahaan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan pengetahuan bisnis mahasiswa, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa (Ahmad & Siew, 2021). Dalam dunia kewirausahaan, kemampuan untuk berpikir kritis sangat penting untuk mengevaluasi peluang dan risiko secara objektif. Pelatihan ini membantu mahasiswa mengasah kemampuan analitis mahasiswa melalui berbagai latihan dan simulasi bisnis yang menantang. Di sisi lain, berpikir kreatif adalah kunci untuk mengembangkan ide-ide inovatif yang dapat membedakan bisnis mahasiswa dari pesaing. Melalui pelatihan ini, mahasiswa didorong untuk berpikir di luar kotak dan mencari solusi baru untuk masalah yang ada.

Integrasi metode pembelajaran aktif seperti studi kasus dan proyek kewirausahaan terbukti efektif dalam merangsang pemikiran ilmiah dan inovatif. Studi kasus memungkinkan mahasiswa untuk menganalisis situasi bisnis nyata, mengidentifikasi masalah, dan merumuskan solusi berdasarkan data dan fakta yang tersedia. Proyek kewirausahaan, di sisi lain, memberi mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan dan menjalankan bisnis mahasiswa sendiri dalam skala kecil. Melalui proyek ini, mahasiswa belajar untuk mengatasi tantangan yang nyata dan mendapatkan pengalaman praktis yang berharga. Kedua metode ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir ilmiah dan inovatif mahasiswa.

Pelatihan kewirausahaan ini juga membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan interpersonal yang penting, seperti kerja tim, komunikasi, dan kepemimpinan. Dalam lingkungan bisnis yang dinamis, kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dan memimpin tim adalah kunci keberhasilan. Pelatihan ini menekankan pentingnya kolaborasi dan mengajarkan mahasiswa cara berkomunikasi secara efektif dengan berbagai pemangku kepentingan. Melalui kegiatan kelompok dan proyek kolaboratif, mahasiswa belajar untuk menghargai perspektif yang berbeda dan mengembangkan solusi yang lebih komprehensif dan efektif.

Secara keseluruhan, pelatihan kewirausahaan dalam konteks organisasi mahasiswa memberikan banyak manfaat yang signifikan. Dengan meningkatkan keterampilan teknis, pengetahuan bisnis, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta keterampilan interpersonal, pelatihan ini mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pengusaha yang sukses dan inovatif. Selain itu, melalui metode pembelajaran aktif dan proyek kewirausahaan, mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan mahasiswa dalam situasi nyata dan mendapatkan pengalaman praktis yang berharga. Dengan demikian, pelatihan kewirausahaan ini tidak hanya membantu mahasiswa mencapai potensi

penuh mahasiswa sebagai pengusaha, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi yang lebih luas dengan menciptakan generasi baru yang siap menghadapi tantangan global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan menegaskan pentingnya pelatihan kewirausahaan dalam organisasi mahasiswa sebagai sarana untuk meningkatkan entrepreneurial science thinking. Melalui pelatihan ini, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif yang esensial untuk sukses dalam dunia kewirausahaan. Dengan adanya pelatihan ini maka organisasi mahasiswa dapat menjadi pelopor dalam mengerakkan mahasiswa untuk memiliki jiwa kewirausahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memberikan izin dan mendukung kegiatan pelatihan untuk organisasi mahasiswa dalam rangka meningkatkan entrepreneurial science thinking mahasiswa.

REFERENSI

- Ahmad, J., & Siew, N. M. (2021). Development of a Children Entrepreneurial Science Thinking Test for STEM Education. *Journal of Baltic Science Education*, 20(4), 528–545.
- Ahmad, J., & Siew, N. M. (2022). An Entrepreneurial Science Thinking Module Based on the Socioscientific Issues Approach with Thinking Wheel Map for Primary School Students in STEM Education. *Problems of Education in the 21st Century*, 80(1), 30–51.
- Bacigalupo, M., Kampilis, P., Punie, Y., & Brande, G. Van Den. (2016). EntreComp: The Entrepreneurship Competence Framework. In *Publications Office of the European Union*. <https://doi.org/10.2791/593884>
- Buang, N. A., Halim, L., & Meerah, T. S. M. (2009). Understanding the thinking of scientists entrepreneurs: Implications for science education in Malaysia. *Journal of Turkish Science Education*, 6(2), 3–11.
- Cahyono, E., & Sarjita, S. (2022). Peran Entrepreneurial Education Dalam Membentuk Entrepreneurial Mindset Mahasiswa. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 9(1), 9–14.
- Eltanahy, M., Forawi, S., & Mansour, N. (2020). Incorporating entrepreneurial practices into STEM education: Development of interdisciplinary E-STEM model in high school in the United Arab Emirates. *Thinking Skills and Creativity*, 37, 1–9.
- Hugo, E. M., & Nuringsih, K. (2020). Entrepreneurial Education, Green Orientation Entrepreneur, dan Green Value terhadap Ecology Entrepreneurial Intention. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 914–924.
- Jamil, D. K., Muslim, M., & Supriatno, B. (2018). Entrepreneurial science thinking approach in project-based learning. *International Conference on Mathematics and Science Education of Universitas Pendidikan Indonesia*, 3.
- Minah, T. M., & Soelaiman, L. (2024). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membangun Jiwa Wirausaha Generasi Z Melalui Efikasi Diri Dan Pola Pikir Entrepreneurial. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 63–74.
- Peschl, H., Deng, C., & Larson, N. (2021). Entrepreneurial thinking: A signature pedagogy for an uncertain 21st century. *The International Journal of Management Education*, 19(1), 100427.
- Pratama, M. R., & Mardiawan, O. (2022). Studi Deskriptif Entrepreneurial Resilience pada Wirausahawan Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 2(1), 121–141.
- Ratumbusang, M. F. N. G., & Rasyid, A. A. (2015). Peranan orang tua, lingkungan, dan pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 15–26.
- Sukirman, S., & Afifi, Z. (2021). Pengaruh Pemahaman Kewirausahaan, Pelatihan Kewirausahaan, dan Minat Berwirausaha dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Usaha. *FOCUS*, 2(2), 61–71.